

Sebanyak 3 orang mengatakan selalu memberikan informasi HIV/AIDS dan PMTCT, 4 orang mengatakan kadang-kadang memberikan informasi HIV/AIDS dan PMTCT, dan 1 orang mengatakan tidak pernah memberikan informasi HIV/AIDS dan PMTCT. Sebanyak 3 orang mengatakan selalu menawarkan VCT, 4 orang mengatakan kadang-kadang menawarkan VCT dan 1 orang mengatakan tidak pernah menawarkan VCT.

Menurut teori Gibson (1985), ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan prestasi seseorang yaitu variabel individu, organisasi dan psikologis. Ketiga kelompok variabel tersebut mempengaruhi perilaku kerja yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja personal.⁹ Pengetahuan atau ketrampilan sebagai variabel individu dapat diperoleh melalui kegiatan sosialisasi maupun pelatihan. Kota Malang melalui Dinas Kesehatan Kota telah memberikan sosialisasi PMTCT ke semua puskesmas sedangkan pelatihan PMTCT belum dapat diberikan kepada semua bidan. Namun kemampuan pemahaman masing-masing bidan berbeda sehingga tidak menutup kemungkinan berbeda pula pengetahuannya. Masa kerja bidan juga bervariasi sehingga pengalaman dalam pemberian pelayanan juga bervariasi. Usia bidan tidaklah selalu sama ada yang dalam kelompok usia tua maupun muda.

Variabel psikologis diantaranya adalah sikap, berdasarkan hasil wawancara kepada 8 bidan didapatkan salah satu indikator sikap bidan terhadap deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS yaitu sebanyak 3 orang mengatakan tidak semua orang berisiko menularkan HIV dan sebanyak 5 orang mengatakan semua orang berisiko menularkan HIV. Motivasi bidan dibutuhkan sebagai pendorong seseorang dalam kinerja, salah satu indikator motivasi bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS yaitu

sebanyak 2 orang selalu merasa takut kemungkinan tertular HIV ketika memberikan pelayanan kepada pasien, sebanyak 1 orang sering merasa takut, sebanyak 4 orang kadang-kadang takut dan sebanyak 1 orang merasa tidak takut.

Variabel organisasi diantaranya beban kerja bidan tidak hanya sebagai pelaksana deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS namun masih terdapat tugas lain yang harus diselesaikan. Salah satu indikator beban kerja bidan yang didapat adalah 4 orang mengatakan tidak cukup waktu dalam pemberian informasi HIV/AIDS dan PMTCT dan 4 orang mengatakan cukup waktu. Rata-rata setiap pemberian informasi kepada pengunjung dibutuhkan waktu 30-45 menit. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Malang tidak secara khusus dilakukan untuk kegiatan deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS melainkan secara umum berkaitan dengan pelayanan KIA di puskesmas dengan frekuensi 2 kali dalam setahun.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas Kota Malang.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan peningkatan jumlah kasus baru AIDS di Indonesia dalam tiga tahun terakhir mengalami turun naik, kondisi tersebut tidak menunjukkan indikasi kearah pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs) untuk HIV dan AIDS, dimana akan dicapai pengendalian penyebaran dan mulai penurunan jumlah kasus baru HIV/AIDS hingga tahun 2015. Salah satu penularan HIV yang terjadi diantaranya melalui perinatal. Lebih dari 90% kasus bayi yang terinfeksi HIV, ditularkan melalui

proses dari ibu ke bayi. PMTCT sebagai program pencegahan penularan HIV dari Ibu ke bayi sangatlah perlu dilaksanakan guna mengendalikan penambahan jumlah penderita HIV.

Integrasi PMTCT pada pelayanan KIA merupakan bentuk penggabungan pelayanan KIA dengan PMTCT. Bidan sebagai pemberi pelayanan klinik KIA mempunyai salah satu peran dalam program PMTCT terintegrasi dengan KIA yaitu membantu proses penentuan kejelasan status HIV pada ibu yang berkunjung pada pelayanan KIA dengan melaksanakan deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS. Kejelasan status HIV merupakan dasar dalam menentukan tindakan apa yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan program PMTCT. Bila diketahui status HIV ibu negatif maka perlu mendapatkan dukungan agar status HIVnya tetap terus negatif sedangkan bila status HIV positif maka dapat segera dilakukan perawatan HIV lebih lanjut sehingga pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi dapat dilakukan sedini mungkin.

Terlaksananya deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS dengan optimal diperlukan kinerja bidan yang optimal. Melalui wawancara dengan 8 orang bidan di Puskesmas Kendalsari dan Puskesmas Arjuno Kota Malang pada bulan Desember 2010, didapatkan beberapa indikator kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di puskesmas sebagai berikut : belum semua bidan secara rutin melakukan deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS pada ibu yang berkunjung di pelayanan klinik KIA, pemberian informasi HIV/AIDS dan PMTCT belum diberikan kepada semua pengunjung KIA dan penawaran oleh bidan juga belum secara rutin diberikan.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka perumusan masalah yang tepat dalam penelitian ini adalah “Kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas Kota Malang belum optimal”.

B. Pertanyaan Penelitian

Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas Kota Malang.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan kinerja dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS, umur, beban kerja, masa kerja, pengetahuan, persepsi bidan terhadap supervisi dinas kesehatan, motivasi dan sikap bidan di Puskesmas Kota Malang.
- b. Menganalisis hubungan umur dengan kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas Kota Malang.
- c. Menganalisis hubungan beban kerja dengan kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas Kota Malang.
- d. Menganalisis hubungan masa kerja dengan kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas Kota Malang.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas Kota Malang.
- f. Menganalisis hubungan persepsi bidan terhadap supervisi Dinas Kesehatan dengan kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas Kota Malang.
- g. Menganalisis hubungan motivasi dengan kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas Kota Malang.
- h. Menganalisis hubungan sikap dengan kinerja bidan dalam deteksi

dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas Kota Malang.

- i. Menganalisis pengaruh secara bersama-sama variabel umur, beban kerja, masa kerja, pengetahuan, persepsi bidan terhadap supervisi dinas kesehatan, motivasi dan sikap bidan terhadap kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis.

Memberikan kontribusi informasi ilmiah terhadap pengembangan manajemen kesehatan ibu dan anak khususnya tentang deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Dinas Kesehatan Kota Malang.

Memberikan informasi sebagai masukan pertimbangan pemerintah kota Malang dalam melakukan perbaikan atau peningkatan upaya kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas.

b. Bagi MIKM UNDIP

Sebagai bahan kepustakaan atau referensi dalam kegiatan belajar mengajar tentang kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pembuka wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu manajemen kesehatan ibu dan anak yang diperoleh selama pendidikan.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup waktu

Penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2010 sampai bulan Juli 2011.

2. Ruang lingkup lokasi

Penelitian dilakukan di semua puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Malang.

3. Ruang lingkup materi

Termasuk dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya bidang ilmu Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak. Materi dibatasi pada kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas.

F. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Judul	Lokasi	Tujuan	Variabel	Desain penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan
1.	Resminarti (2002)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi bidan dalam pencegahan HIV & AIDS pada persalinan normal.	RSUD Singkawang Kalimantan Barat.	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bidan dalam mencegah penularan HIV & AIDS	Variabel bebas: Karakteristik bidan, pengetahuan, sikap, fasilitas, pelatihan, supervisi, dukungan pasien dan teman. Variabel terikat: Praktik bidan dalam mencegah HIV & AIDS pada persalinan normal.	Penelitian kuantitatif & kualitatif dengan rancangan cross sectional	Praktik bidan sebagian besar termasuk kategori cukup berperan adalah faktor pengetahuan.	Lokasi, Subyek dan variabel penelitian
2.	Marsia (2009)	Praktik bidan dalam penyuluhan pencegahan penularan HIV & AIDS pada ibu hamil.	Puskesmas Singkawang Kalimantan Barat	Mengetahui praktek bidan dalam penyuluhan pencegahan penularan HIV & AIDS	Variabel bebas: Karakteristik bidan, pengetahuan, sikap dan sosialisasi. Variabel terikat: Praktik bidan dalam pencegahan	Penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional	Praktik bidan tentang penyuluhan HIV & AIDS yang paling berpengaruh adalah faktor pengetahuan dan sikap.	Lokasi, Subyek dan variabel penelitian

					penularan HIV & AIDS			
3	Agus Setyo Utomo (2011)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas	Puskesmas Kota Malang	Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di Puskesmas.	<p>Variabel bebas: Umur, Masa Kerja, Beban Kerja, Pengetahuan, motivasi, sikap dan persepsi bidan terhadap supervisi dinas kesehatan</p> <p>Variabel terikat: Kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS di puskesmas.</p>	Penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional	Faktor yang berpengaruh paling besar terhadap kinerja bidan dalam deteksi dini faktor risiko HIV/AIDS adalah motivasi.	Lokasi, Subyek dan variabel penelitian

